

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini dikemukakan metode penelitian yang terdiri atas : metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta tingkat pengujian validitas data sehingga dicapai signifikansi data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban permasalahan yang diajukan secara apa adanya sekarang tanpa mempersoalkan keadaan sebelum ataupun sesudahnya, yaitu tentang unjuk kerja para guru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP dalam proses belajar-mengajar. Bertalian dengan penelitian deskriptif Winarno Surakhmad (1982 : 139) menyatakan sebagai berikut:

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang sesuatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, keinginan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1982) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan secara mendalam (thick description) kinerja guru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya atau baik tidaknya kinerja para guru tersebut. Karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dengan menggunakan analisis maka proses pengumpulan data dan penyajian hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang tampak dipermukaan saja, tetapi juga melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi kualitas unjuk kerja dimaksud.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian seperti ini biasanya menghadapi kesulitan bila ditangani melalui prosedur statistik, berbeda dengan melalui prosedur metode

kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000 : 3) adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa: "Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif"

Lincoln dan Guba (1985: 12) mengemukakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, disain penelitiannya bersifat "emergent design". Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data. Demikian pula peneliti kualitatif tidak menghampiri masalah yang akan ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicari jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Bogdan dan Biklen (1982: 31) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-

lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat mereka melakukan kegiatan sehari-hari.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1987: 27-28) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- (1) Qualitative research has the natural setting as direct source of data and the researcher is the key instrument.
- (2) Qualitative reserch is descriptive.
- (3) Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
- (4) Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
- (5) Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik-karakteristik tersebut di atas menjiwai penelitian ini. *Karakteristik pertama*, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena sebagaimana aslinya yang tampak dan terjadi di lapangan. *Karakteristik kedua*, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa uraian. *Karakteristik ketiga, keempat, dan kelima*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan

kepada proses dari pada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

Karena menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini tidak mencari kebenaran mutlak, karena mengakui adanya dunia luar yang tidak dapat dikenal dengan mutlak, melainkan tergantung pada dunia realitas empirik menurut pandangan dan konsensus informan dan masyarakat ilmuwan. Penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif. Kajian bermaksud untuk memahami makna suatu kejadian dan mengamati perilaku sasaran penelitian dalam lingkungan hidupnya, peneliti berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami budaya dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti lebih bersifat induktif, artinya berusaha menemukan teori berdasarkan data dan terbuka bagi penemuan baru (lihat : Nasution, 1988).

Penelitian ini bukan hanya mempelajari orang lain, tetapi juga belajar dari orang lain untuk memahami makna suatu peristiwa, yaitu unjuk kerja para guru, menurut pandangan hidup mereka sendiri. Hal ini didasari pada suatu asumsi bahwa para guru yang dijadikan sasaran penelitian ini mengetahui dan cepat menangkap makna tentang suatu fenomena kehidupan mereka. Dan mereka akan dengan baik

menjelaskan makna tentang fenomena menyangkut kehidupannya jika orang lain memintanya dengan wajar.

B. Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (1989) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak baik manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol, peralatan kerja, dan lingkungan hidup lainnya) yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja para guru yang aktif mengikuti MGMP dalam proses belajar-mengajarnya. Secara garis besar manusia yang menjadi populasi penelitian ini adalah: (1) para guru PPKn SMU Negeri di Kabupaten Bandung peserta MGMP, (2) para Kepala SMU Negeri di Kabupaten Bandung, (3) para petugas perpustakaan, dan (4) siswa SMU Negeri Kabupaten Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diamati. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi (1983), sampel adalah sebagian individu yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (2000) sampel yang dimaksudkan

dalam penelitian bersifat informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, (2) penentuan sampel secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, dan (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Pemilihan tenaga guru sebagai sumber data dilakukan dengan jalan : responden (informan) yang terpilih setelah dari padanya digali data, kemudian diminta untuk menunjukkan orang lain yang kiranya dapat memberikan informasi, dan kemudian responden baru itu diminta untuk menunjukkan orang lain dan seterusnya secara berurutan (*snow ball*). Jika suatu informasi dapat diperoleh dari banyak pihak, maka sumber data adalah kelompok atau individu; sedangkan jika suatu informasi hanya diketahui oleh orang tertentu, maka sumber data adalah individu tertentu. Secara demikian maka penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik "bola salju" atau *snowball sampling technique* (Bogdan & Biklen, 1982 ; Moleong, 2000).

Pada prinsipnya, sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan oleh banyaknya (jumlah) informan, tetapi yang

dipentingkan adalah sampel dapat memberikan segenap informasi yang dibutuhkan secara mendalam sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel yang besar di samping tidak efektif juga tidak diperlukan. Karena yang dipentingkan peneliti dapat menggali data dari sampel secara mendalam dengan berbagai cara. Bahkan peneliti diharapkan dapat tinggal dalam waktu yang cukup lama dengan orang-orang yang ditelitinya.

3. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian antara lain:

Bidang manajemen MGMP, meliputi data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam hal (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, dan (d) evaluasi kegiatannya.

Bidang penguasaan materi, meliputi data tentang kinerja guru peserta MGMP dalam hal (a) mengkaji bahan kurikulum bidang studi, (b) mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan, (c) melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan, (d) mempelajari ilmu yang relevan, (e) mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam ilmu lain, dan (f) mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

Bidang penggunaan Media/Sumber, meliputi data tentang kinerja guru peserta MGMP dalam hal (a) mempelajari macam-macam media pendidikan, (b) mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, (c) berlatih menggunakan media pendidikan, (d) merawat alat-alat bantu belajar-mengajar, (e) mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat bantu, (f) mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan, (g) mempelajari macam-macam sumber kepustakaan, (h) berlatih menggunakan macam-macam sumber kepustakaan, (I) mempelajari kriteria pemilihan sumber kepustakaan, dan (j) berlatih menilai sumber-sumber kepustakaan.

Bidang penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, meliputi data tentang kinerja guru peserta MGMP dalam (a) mempelajari fungsi penilaian, (b) mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian, (c) berlatih menyusun teknik dan prosedur penilaian, (d) mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian, (e) berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian, (f) berlatih mengelola dan menginterpretasikan hasil penilaian, (g) berlatih menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar, (h) berlatih menilai teknik dan prosedur penilaian, dan (i) berlatih menilai efektivitas program pengajaran.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "emergent", akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dan Subino (1988), yaitu : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam kepentingan ini adalah :

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam proses MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru di beberapa SMU Negeri di Kabupaten Bandung.
- b. Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling menarik untuk diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.

- d. Menentukan tenaga bantuan dari tenaga pengajar atau pihak lain yang dianggap proporsional.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penelitian, dokumen abservasi, pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti perekam (tape recorder) dan kamera.
- f. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data tentang kinerja guru peserta MGMP dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi :

- a. Mengumpulkan dasar dan kebijakan pelaksanaan kegiatan MGMP.
- b. Mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru peserta MGMP, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan MGMP.
- c. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan wawancara ini akan berakhir apabila seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dianggap telah cukup lengkap.

3. Tahap Member Check

Dalam tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan di cek ulang (triangulasi), guna melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data diperoleh. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada subyek penelitian jika ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan sarana lainnya.
- c. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (stake holders) tentang implementasi pembinaan kemampuan profesional guru, terutama kepada kepala sekolah.

Untuk efektivnya pelaksanaan pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan pedoman sebagaimana tabel pada halaman berikut ini.

| I | II | III | IV |
|----|--|-----------------------------|-----------------------------------|
| h. | Berlatih menggunakan macam-macam sumber kepustakaan | Guru, Siswa | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| i. | Mempelajari kriteria pemilihan sumber kepustakaan | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, dokumentasi |
| j. | Berlatih menilai sumber-sumber kepustakaan | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, dokumentasi |
| 3 | Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran | | |
| a. | Mempelajari fungsi penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| b. | Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| c. | Berlatih menyusun teknik dan prosedur penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| d. | Mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| e. | Berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian | Kep. Sekolah, Guru Siswa | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| f. | Berlatih mengelola dan menginterpretasikan hasil penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| g. | Berlatih menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar | Kep. Sekolah, Guru Siswa | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| h. | Berlatih menilai teknik dan prosedur penilaian | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| i. | Berlatih menilai efektivitas program pengajaran | Kep. Sekolah, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| 4 | Partisipasi guru dalam MGMP | | |
| a. | Keanggotaan dalam kepengurusan MGMP | Pengurus MGMP, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| b. | Motivasi mengikuti MGMP | Guru | Wawancara, Observasi |
| c. | Frekwensi kehadiran dalam kegiatan MGMP | Pengurus MGMP, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| d. | Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan MGMP | Pengurus MGMP, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| e. | Keaktifan dalam proses MGMP | Pengurus MGMP, Guru | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |

| I | II | III | IV |
|----|---------------------------|---------------|-----------------------------------|
| 5 | Manajemen MGMP | | |
| a. | Perencanaan kegiatan MGMP | Pengurus MGMP | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| b. | Pengorganisasian kegiatan | Pengurus MGMP | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| c. | Pelaksanaan kegiatan MGMP | Pengurus MGMP | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| d. | Evaluasi kegiatan MGMP | Pengurus MGMP | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |



D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun peneliti. Menurut Nasution (1988 : 56) "catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi". Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula untuk melakukan recheck atau triangulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap para guru peserta MGMP dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah masing-masing, termasuk di dalamnya observasi suasana sekolah pada umumnya.

Patton (1980) yang disarikan oleh Nasution (1988: 59-

60) mengemukakan sebagai berikut:

- (1) dengan berada di lapangan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden.
- (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Kemudian di bagian lain Nasution (1988) mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu dari partisipasi nihil, pasif, sedang, aktif, sampai dengan penuh, dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang permasalahan penelitian dari perspektif, pikiran dan perasaannya, yaitu "unic" (Nasution, 1988 : 71). Kenyataannya, peneliti harus

berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara dan merupakan kegiatan penting dalam penelitian kualitatif.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan tidak berstruktur, karena masih bersifat umum dan belum berfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah kepada masalah yang lain sepanjang masih berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian.

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besar, sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin dikumpulkan adalah :

- 1) Partisipasi Guru dalam MGMP
 - a) Bagaimana persepsi guru terhadap penyelenggaraan kegiatan MGMP;
 - b) Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan MGMP;
 - c) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP

2) Kinerja Guru dalam PBM

- a) Hasil apakah yang dirasakan guru setelah mengikuti kegiatan MGMP;
- b) Bagaimana upaya guru untuk mengaplikasikan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan MGMP dalam pelaksanaan tugasnya;
- c) Bagaimana dampak dari kegiatan MGMP terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan PBM.

3) Manajemen MGMP

- a) Bagaimanakah proses perencanaan kegiatan penyelenggaraan MGMP;
- b) Bagaimana cara pengorganisasian kegiatan MGMP;
- c) Adakah evaluasi dari pelaksanaan kegiatan MGMP.

Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk memperoleh keterangan secara terperinci dan mendalam mengenai pandangan para guru dan kepala sekolah tentang kegiatan MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pedoman ini dibuat (dirumuskan dalam bentuk terbuka (Nasution 1988 : 77) dan diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga tetap berada pada konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Wawancara dengan para guru dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus

penelitian. Dengan kata lain, data pertama mengandung sifat non directive yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, kemudian dalam kegiatan selanjutnya data bersifat directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti.

c. Studi dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (human resource) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang persepsi guru tentang MGMP, aktivitas guru, dan inventarisasi kemajuan hasil belajar siswa.

Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan guru dalam MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Meskipun wawancara dilakukan dengan menggunakan tape recorder, peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya penelaahan atas esensi, mencari makna di balik frekuensi dan variansi; analisis kualitatif memberikan peluang untuk berfikir divergen, horizontal, kreatif, dan hierarkhik, di samping berfikir konvensional: linear, non linear (Muhadjir, 1990 : 6). Secara lebih operasional analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data (menggolongkannya dalam tema atau katagori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasi (Moleong, 2000: 198). Agar dapat menafsirkan dan menginterpretasikan data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

Dalam penelitian ini, analisis data secara bertahap dilakukan pada tiap data yang telah terkumpul. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2000: 198) bahwa, analisis data penelitian kualitatif sudah dimulai sejak dilapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri.

Proses analisis data penelitian ini selama peneliti berada di lapangan dilakukan dengan jalan, mencoba untuk secepat mungkin menetapkan fokus penelitian sehingga peneliti jangan sampai bias oleh banyak hal lainnya yang kelihatan mungkin menarik. Peneliti harus berusaha mampu mendisiplinkan diri untuk tidak menggali semua hal yang kelihatannya penting, padahal tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian ini, yakni bertalian dengan unjuk kerja guru peserta MGMP dalam proses belajar-mengajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1982 : 16-20) dan oleh Nasution (1988 : 129-130), yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok mengenai kinerja guru peserta MGMP dalam proses belajar-mengajar.
- b. Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus kinerja guru mudah diketahui. Melalui kesimpulan,

data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.

- c. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk kegiatan pembinaan. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

E. Pengujian Tingkat Validitas Data

Pengujian tingkat validitas data dalam studi kualitatif ini berpedoman pada konsep Nasution (1988) dan Muhadjir (1990) dengan mengutamakan kebermaknaan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan validasi penelitian kualitatif ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu; "kredibilitas (Validitas Internal), transferabilitas (Validitas Eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas)" (Nasution, 1988: 114-120).

1. Kredibilitas

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti : a. mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan

sumber lain, seperti dosen pembimbing, pengurus aktif MGMP dan sumber lainnya, b. membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis dan penafsiran data, seperti teman-teman kuliah atau mereka yang telah lulus pendidikan pascasarjana, dan c. menggunakan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks inti peningkatan kinerja.

2. Transferabilitas

Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupaya mendeskripsikan dengan rinci mengenai kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah lainnya, terutama dalam memberikan rekomendasi pada upaya peningkatan kinerja guru melalui MGMP.

3. Depentabilitas dan konfirmabilitas

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan proses "audit trail" (Lincoln dan Guba, 1985 :319). *Trial*, artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap semua data dengan tingkat ketelitian tertentu yang melahirkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pembinaan selama ini merupakan kegiatan realita.

Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah maupun hasil analisis dan sintesis data sehingga menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problema yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses dalam memperoleh data dan proses penafsiran pada waktu pengambilan kesimpulan.



